

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI PREOPERATIF
DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA OPERASI PASIEN BEDAH
DI RSUP Dr. KARIADI SEMARANG**

Artikel Penelitian

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Studi pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro**



**Disusun oleh
Hersanti Sulistyaningrum
G2C003254**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2007

**Association Between Preoperative Nutritional Status
And Length of Healing of Operative Wound of Surgical Patients
In DR Kariadi General Hospital Semarang**

Hersanti Sulistyaningrum*, Niken Puruhita**

ABSTRACTS

Backgrounds: Preoperative nutritional status is important for healing process of the operative wounds. Malnutrition in surgery patients may influence morbidity due to delayed wound healing and immunity decreased.

Purpose: To measure the association between preoperative nutritional status and length of wound healing in surgical patients.

Methods: This was an observational study using cross-sectional approach. Subjects were surgical patients in Dr Kariadi General Hospital Semarang who underwent surgical procedure in the abdominal area (digestive and urological operation), 18 - 60 years of age, and did not suffer from diabetes mellitus. Twenty four subjects were taken using purposive method during January and February 2007. The nutritional status were measured by using BMI (body mass index) and the serum albumin concentration were obtained from medical record. Data were analyzed using Rank Spearman test.

Results: The BMI of the subjects ranged between 14.44 kg/m² - 25.20 kg/m², and the average was 19.88 kg/m² (SD 2.89). Serum albumin concentration of the subjects ranged between 2.6 - 5.0 gr/dl with average of 3.45 gr/dl (SD 0.51). The length of wound healing ranged between 5 - 14 days with the average of 7 days. There was a significant association between BMI and length of wound healing with $r = -0.421$ and $p = 0.04$. In addition, the association between serum albumin concentration and wound healing was also significant ($r = -0.501$ and $p = 0.013$).

Conclusion: There was significant association between nutritional status of the subjects and wound healing particularly in the abdominal area. Higher BMI and serum albumin concentration resulted in faster healing from operative wounds in abdominal area.

Keywords: Nutritional status, BMI, serum albumin concentration, length of healing of operative wound.

* Student of Study Program in Nutritional Science, Faculty of Medicine - Diponegoro University Semarang.

** Lecturer Staff of Study Program in Nutritional Science, Faculty of Medicine - Diponegoro University Semarang.

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI PREOPERATIF DENGAN
LAMA PENYEMBUHAN LUKA OPERASI PASIEN BEDAH
DI RSUP DR KARIADI SEMARANG**

Hersanti Sulistyaningrum*, Niken Puruhita**

ABSTRAK

Latar belakang : Status gizi preoperatif yang baik merupakan hal penting dalam penyembuhan luka – luka operasi. Malnutrisi pada pasien bedah dapat mempengaruhi morbiditas karena terganggunya penyembuhan luka dan menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara status gizi preoperatif dengan lama penyembuhan luka operasi pasien bedah di RSUP Dr Kariadi Semarang.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek merupakan pasien bedah ruang A3 RSUP Dr Kariadi Semarang yang menjalani operasi di bagian abdomen (operasi *digestive* dan *urologi*), berusia 18 sampai dengan 60 tahun, dan tidak menderita diabetes mellitus. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive* pada bulan Januari hingga Februari 2007, berjumlah 24 orang. Status gizi dilihat dari pemeriksaan antropometri dengan cara menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu berat badan (kg)/tinggi badan (m)² dan pemeriksaan biokimia yaitu kadar serum albumin sampel yang dilihat dari catatan medik sampel. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Rank Spearman* karena distribusi data tidak normal.

Hasil : IMT subjek berkisar antara 14,44 kg/m²-25,20 kg/m² dengan rerata:19,88 kg/m² (SD 2,89). Kadar serum albumin subjek berkisar antara 2,6-5,0 gr/dl dengan rerata:3,45 gr/dl (SD 0,51). Lama penyembuhan luka operasi yang diderita subjek berkisar 5 - 14 hari dengan rerata 7 hari. Terdapat hubungan signifikan antara IMT dengan lama penyembuhan luka operasi dengan $r = -0,421$ dan $p = 0,04$. Selain itu hubungan antara kadar serum albumin dengan lama penyembuhan luka operasi juga signifikan dengan $r = -0,501$ dan $p = 0,013$.

Simpulan : Ada hubungan signifikan antara status gizi subjek dengan lama penyembuhan luka operasi khususnya di bagian abdomen. Semakin baik IMT, semakin cepat penyembuhan luka operasi. Semakin tinggi albumin, semakin cepat penyembuhan luka operasi.

Kata kunci:Status gizi, IMT, kadar serum albumin, lama penyembuhan luka operasi.

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi (S I) Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro Semarang

** Staff Pengajar Program Studi Ilmu Gizi (S I) Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro Semarang